

MAKALAH
ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN KRITIS



Dosen Pembimbing :

Nyong ETIS., M.Fil.I.

Disusun Oleh :

1. Nunung Endriani Dian Saraswati (192071000010)
2. Faizatun Nuris Silvia (192071000040)
3. Roihan Arrosyid (192071000052)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019/2020

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. tuhan semesta alam yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas makalah Filsafat Pendidikan Islam yang berjudul “Pendidikan Kritis”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang benar dan mana jalan yang salah hingga kita bisa menempuh hidup dengan pengetahuan sejauh ini.

Filsafat merupakan sebuah mata kuliah yang menekankan pada mahasiswanya untuk berfikir. Hal ini yang sering kita dengar dalam setiap ayat suci Al-Qur’an yang mana Allah menyuruh kita umat Nabi Muhammad SAW. untuk terus berfikir, dan mencari kebenaran yang sebenar-benarnya.

Untuk itulah kami menyusun makalah pendidikan kritis adalah salah satu cabang aliran dalam Filsafat Pendidikan islam. Segala Saran dan pendapat kami ucapkan terimakasih. Dan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dalam kepenulisan, dan kami sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menguatkan makalah kami.

Sidoarjo, 20 Mei 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
A. Pengertian Tentang Pendidikan Kritis.....	6
B. Konsep Dasar.....	7
C. Pertanyaan-pertanyaan dasar.....	7
D. Implikasi-implikasi edukatif	10
BAB III PENUTUP.....	12
KESIMPULAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sifat alamiah manusia untuk selalu berfikir merupakan hal yang etis. Proses berpikir merupakan hal yang natural, lumrah, dan menjadi lingkaran fitrahnya manusia. Terkadang berpikir yang tidak memiliki titik temu akan berjalan sendiri sesuai dengan alurnya. Bahkan orang yang menyimpang saja berfikir akan sesuatu kemaslahatan sebuah fikiran. Ini berarti berfikir menjadi salah satu tolak ukur dalam berkehidupan.

Kualitas hidup seseorang adakalanya ditentukan dengan cara berpikirnya dalam segala hal. Baik dalam menjawab tantangan maupun menyelesaikan persoalan. Adakalanya manusia merenung agar berusaha memiliki pemikiran yang berkualitas sehingga mampu menciptakan penemuan atau hal baru dalam kehidupannya. Sosok ilmuwan-ilmuwan terkemuka di dunia keberhasilannya dikarenakan mengubah wajah pemikiran dunia yang premetif menjadi dunia yang luar biasa ini.

Seseorang yang berpikir kritis akan bisa menjawab tantangan serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan cara-cara yang efektif dan sistematis tanpa terbebani dengan hal yang tak wajar serta menghasilkan daya intelektual dalam ide-ide yang digagas sehingga dapat menemukan ide-ide yang abstrak untuk kemudian membuat model penyelesaian masalah secara efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pendidikan kritis?
2. Bagaimana konsep-konsep kunci dalam filsafat pendidikan kritis?
3. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan dasar terkait pendidikan kritis?
4. Bagaimana implikasi-implikasi edukatifnya di era kontemporer?

C. Tujuan

1. Agar mengetahui tentang pengertian pendidikan kritis dalam aliran filsafat pendidikan Islam.
2. Agar bisa mengetahui dan memahami tentang konsep dasar pendidikan kritis dalam aliran filsafat pendidikan Islam.

3. Agar mengetahui tentang pertanyaan-pertanyaan dasar berkaitan dengan pendidikan kritis
4. Agar bisa memahami tentang implikasi-implikasi edukatif

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Teori Pendidikan kritis

Teori kritis yaitu teori pendidikan kontemporer yang sangat berpengaruh. Teori ini mendesak kritik keras terhadap sekolah dan masyarakat untuk mengungkap hubungan kekuasaan yang hampir menguasai segala bidang dan bertujuan untuk menghasilkan keadilan, kejujuran, dan kesetaraan sosial. Teori hukum tradisional meyakini bahwa hukum haruslah netral dan bisa diterapkan kepada siapapun secara adil tanpa memandang apapun, baik kasta, ras, gender, status sosial. Akan tetapi mereka masih belum satu pendapat mengenai asal dari sumber hukum itu, namun mereka sepakat bahwa hukum bisa diputuskan di pengadilan secara adil. Tetapi bagi penganut teori postmodern keyakinan tersebut adalah mitos belaka yang tidak mungkin terjadi.

Para ahli teori postmodern meyakini bahwa tidak ada hukum yang adil dan mempunyai dasar yang objektif, yang ada adalah hukum menurut kekuasaan. Karena menurut mereka hukum bukan berasal dari kebenaran yang objektif, melainkan hukum menurut kekuasaan maka hukum dijadikan sebagai alat untuk berkuasa. Yang menjadi ukuran hukum bukan benar atau salah, bermoral atau tidak, melainkan hukum merupakan merupakan apa saja keputusan yang dijalankan bagi kelompok yang berkuasa dan dianggap menguntungkan bagi mereka. Inilah salah satu pijakan penganut critical theory disamping keyakinan terhadap neo-marxist.

Akan tetapi, gerakan para penganut teori Critical Legal Studies/Critical Theory ini tidaklah berpijak pada satu model tertentu dan tidak pernah bertujuan untuk mencari hakikat satu model norma. Gerakan ini lebih mencermati dan mengamati teori dan praktek hukum yang berjalan yang sepenuhnya antithesis sehingga oposisi yang menjadi pengkritiknya mempunyai argumennya sendiri.

Gerakan yang dilahirkan oleh professor hukum pada tahun 1970-an ini dengan orientasi sama dengan orientasi politik neo-marxisme. Menurut para teoretis critical theory, hukum menggunakan bahasa, di mana bahasa selalu berbeda mengikuti perbedaan kultur, sehingga hukum tidak pernah objektif.

Banyak anggapannya berasal dari filsafat postmodernis dan eksistensialis, neo-Marxisme, teori feminis dan multicultural.

B. Konsep Kunci Teori Pendidikan Kritis

Karl Marx, seorang filsuf abad ke-19, memengaruhi perkembangan teori pendidikan kritis. Marx, yang berpendapat bahwa semua institusi bersandar pada basis kekuatan ekonomi, melihat sejarah manusia sebagai perjuangan kelas atau kasta untuk kekuatan sosial dan ekonomi. Para ahli teori kritis sering menggunakan konsep-konsep teori Marxis seperti konflik kelas dan keterasingan untuk menganalisis lembaga-lembaga sosial dan pendidikan. Keterasingan mengacu pada perasaan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan yang dialami oleh orang-orang yang telah dipinggirkan dan didorong ke tepi masyarakat karena kelas sosial yang terjadi.

Menurut ahli teori kritis, kesadaran kritis seseorang membutuhkan pengakuan bahwa status sosial seseorang, termasuk harapan dan peluang pendidikan dan ekonomi, sebagian besar ditentukan oleh ras, etnis, jenis kelamin, dan kelas. Kelas sosial-ekonomi dominan yang mengendalikan lembaga sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan menggunakan kekuatannya untuk mempertahankan, atau kelompok-kelompok yang secara historis subordinat adalah kaum miskin kota dan desa, orang Afrika dan penduduk asli Amerika, Latin, wanita, dan kaum gay dan lesbian. Namun, melalui pendidikan kritis, kelas-kelas dan kelompok-kelompok subordinasi dapat menjadi sadar akan eksploitasi mereka, melawan dominasi, membalikkan pola penindasan, dan memberdayakan diri mereka sendiri. Yang tidak membedakan kelas serta memberdayakan semaksimal mungkin potensi seseorang tidak dilihat putih atau hitamnya warna kulit.

C. Pertanyaan-pertanyaan dasar

Dipengaruhi oleh postmodernisme, ahli teori kritis ingin meningkatkan kesadaran tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, sekolah, pengajaran dan pembelajaran. Bagi mereka, pengetahuan adalah tentang masalah kekuatan dan kontrol sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Secara khusus, teori kritis ingin meningkatkan kesadaran dan meninggikan derajat mereka yang dipaksa ke posisi yang lebih rendah, marjinal, dan bawahan dalam masyarakat karena ras, etnis, bahasa, kelas, atau jenis kelamin.

Ahli teori kritis berpendapat bahwa kelas atau strata sosial yang dominan secara ekonomi, politik, dan sosial mengendalikan dan menggunakan sekolah untuk pemeliharaan dan kontrol sosial. Untuk mempertahankan posisi memerintah dan mempertahankan status sosial mereka, anak-anak dari kelas dominan menghadiri lembaga pendidikan bergengsi di mana mereka dipersiapkan untuk karir tingkat tinggi dalam bisnis, industri, dan pemerintah. Anak-anak dari kelompok dan kelas bawahan diindoktrinasi untuk menerima kondisi yang melemahkan mereka sebagai "yang terbaik dari semua dunia yang mungkin." Sekolah-sekolah di daerah perkotaan yang kurang cukup secara ekonomi dan daerah pedesaan yang menurun, misalnya, terutama melayani orang miskin, orang Amerika Afrika, dan orang Latin. Biasanya dibiayai kurang, sekolah-sekolah ini sering ditempatkan di bangunan yang memburuk dan kekurangan sumber daya yang dibutuhkan.

Sekolah dalam kota yang khas dan banyak sekolah lain juga terjatuh dalam birokrasi pendidikan hierarkis yang besar. Dengan turunnya pesanan dari atas, para guru hanya memiliki sedikit atau tidak ada kekuatan dalam membuat keputusan tentang bagaimana sekolah akan berjalan. Di dalam sekolah, guru cenderung terisolasi satu sama lain di kelas mandiri. Selanjutnya, orang tua dan orang lain dalam komunitas lokal dijaga jaraknya, dengan sedikit keterlibatan dengan sekolah. Kurikulum juga ditentukan oleh administrator tingkat tinggi, dengan sedikit ruang untuk inisiatif lokal yang berhubungan dengan pengalaman hidup siswa atau masyarakat.

Ahli teori kritis melihat kurikulum ada dalam dua bidang: kurikulum resmi dan kurikulum "tersembunyi". Kurikulum yang diamanatkan secara resmi berisi keterampilan dan mata pelajaran yang diamanatkan dan ditransmisikan secara sengaja kepada siswa. Kurikulum "tersembunyi" memaksakan perilaku dan sikap yang disetujui pada siswa melalui lingkungan sekolah. Kelas dominan menggunakan kurikulum resmi untuk mentransmisikan keyakinan dan nilai-nilai khusus mereka sebagai versi pengetahuan yang sah untuk semua siswa. Transmisi (pengiriman, penyebaran, penjangkitan), alih-alih pemikiran kritis dan analisis, mereproduksi pada siswa versi pengetahuan yang disetujui dan diamanatkan secara resmi. Sebagai contoh, versi resmi sejarah menggambarkan pengalaman Amerika sebagai seri kemenangan Amerika yang sebagian besar Eropa dalam penyelesaian dan industrialisasi bangsa. Perempuan, Afrika, dan Pribumi Amerika, dan Latin terpinggirkan sebagai "tambahan" pada narasi resmi.

Kurikulum tersembunyi adalah elemen kunci dalam kontrol sosial berbasis sekolah. "Tersembunyi" karena tidak dinyatakan dalam mandat negara yang diterbitkan atau kebijakan

sekolah setempat, itu meresapi lingkungan sekolah umum. Misalnya, sikap memihak bahwa laki-laki memiliki bakat lebih besar daripada perempuan dalam matematika dan sains mempertahankan pola pengkhususan gender dalam pendidikan dan karier di bidang-bidang tersebut.

Meskipun kelas-kelas istimewa secara historis mendominasi sekolah, para ahli teori kritis tidak melihat dominasi mereka sebagai hal yang tak terhindarkan atau dalam istilahnya masi bisa dikontrol dan diubah. Mereka percaya bahwa guru, sebagai aktivis yang berpikiran kritis, dapat mengubah sekolah menjadi ruang publik yang demokratis di mana kesadaran orang yang dieksploitasi dibangkitkan dan yang dirampas diberdayakan. Guru adalah elemen penting yang tidak bisa dieksploitasi dan harus demokratis.

Ahli teori kritis berpendapat bahwa siswa membangun pengetahuan dan nilai-nilai mereka sendiri yang bermakna dalam konteks lokal mereka, situasi langsung dan komunitas tempat mereka tinggal dan di sekolah yang mereka hadiri. Para guru harus mulai meningkatkan kesadaran bersama para siswa di kelas mereka dengan memeriksa kondisi di komunitas lingkungan mereka. Siswa dapat berbagi kisah hidup mereka untuk membuat otobiografi kelompok kolaboratif yang menceritakan pengalaman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Mereka selanjutnya dapat menghubungkan autobiografi kelompok ini dengan sejarah yang lebih besar dari kelas ekonomi masing-masing dan kelompok ras, etnis, dan bahasa. Misalnya, *The Freedom Writers Diary* memberikan narasi yang menarik tentang bagaimana Erin Gruwell, seorang guru bahasa Inggris pemula di Sekolah Menengah Atas Woodrow Wilson di Long Beach, California, secara efektif menggunakan tulisan otobiografi sebagai metode pendidikan. Siswa Gruwell, yang dikategorikan sebagai siswa "berisiko" yang diperkirakan putus sekolah, menulis otobiografi mereka dalam buku harian. Mereka menulis tentang kondisi yang mereka alami dalam situasi mereka sendiri — kekerasan, perang geng, penyalahgunaan narkoba, dan kemiskinan. Ketika mereka mulai mengenal diri mereka sendiri, mereka diberdayakan sendiri. Bertolak belakang dengan prediksi lembaga pendidikan, semua siswa ini menyelesaikan sekolah menengah atas.

Masyarakat multikultural Amerika Serikat menyediakan lebih banyak versi pengalaman Amerika daripada cerita yang disetujui secara resmi. Anggota dari setiap ras, etnis, dan kelompok bahasa dapat menceritakan kisah mereka sendiri daripada menceritakannya kepada mereka. Setelah menjelajahi identitas mereka sendiri, siswa dapat mengembangkan cara untuk mengenali stereotip dan representasi yang salah dan untuk

melawan indoktrinasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Mereka dapat belajar bagaimana mengendalikan hidup mereka sendiri dan membentuk masa depan mereka sendiri.

D. Implikasi pada pengajaran

Para ahli teori kritis menginginkan guru dalam persiapan pra-layanan dan praktik di kelas mereka untuk fokus pada masalah yang berkaitan dengan kekuasaan dan kontrol di sekolah dan masyarakat. Mereka mendesak para guru untuk (1) mencari tahu siapa teman sejati mereka dalam perjuangan untuk menguasai sekolah; (2) mempelajari siapa siswa mereka dengan membantu mereka mengeksplorasi identitas diri mereka sendiri; (3) berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk perbaikan sekolah dan masyarakat; (4) bergabung dengan guru yang berpikiran sama dalam organisasi profesional yang dikontrol guru yang bekerja untuk reformasi pendidikan asli; (5) berpartisipasi dalam dialog kritis tentang isu-isu politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dihadapi masyarakat Amerika.

Para ahli teori kritis menemukan bahwa kekuatan guru dalam menentukan kehidupan profesional mereka sendiri sangat terbatas. Dewan negara, bukan organisasi profesi guru, sebagian besar menentukan persyaratan masuk ke dalam profesi. Jika tes standar digunakan untuk menentukan efektivitas sekolah dan kompetensi guru, guru dinilai berdasarkan kriteria yang diamanatkan oleh legislator negara bagian dan disiapkan oleh "para ahli" di luar sekolah dan ruang kelas tertentu.

Michael Apple, seorang ahli teori kurikulum neo-Marxis, memperingatkan bahwa banyak diskusi tentang teknologi pendidikan di kelas lebih bersifat retorik daripada termotivasi oleh keinginan untuk perubahan sejati. Kecuali jika teknologi pendidikan digunakan untuk mengungkap akar masalah diskriminasi dan kemiskinan, ia percaya bahwa teknologi tersebut kemungkinan akan membawa gaya eksternal, "impersonal, dan terpakat" yang berasal dari luar negeri ke pendidikan daripada berdasarkan kondisi internal sekolah yang sebenarnya.

Guru yang menggunakan pendekatan teori-kritis mungkin merancang unit di mana teori tersebut mendekati siswa IPS sekolah menengah mengeksplorasi warisan ras dan etnis mereka. Siswa mulai dengan membagikan kesan mereka tentang warisan mereka dengan menceritakan kisah tentang keluarga mereka, adat istiadat mereka, dan perayaan. Kemudian, orang tua dan kakek-nenek diundang sebagai pembicara tamu untuk berbagi pengalaman

budaya mereka dengan siswa. Siswa kemudian membuat tampilan multikultural yang mencakup foto-foto keluarga, artefak, dan barang-barang lainnya yang menggambarkan kehidupan dan budaya orang-orang yang tinggal di komunitas lokal.

Freire mengkritik pendidikan yang terlalu berorientasi pada titik fokus finansial dan materii saja, karena pendidikan dianggap sebagai salah satu cara pembebasan dari kemampuan keterbelakangan finansial atau sebagai sarana untuk mempertahankan kekuatan keuangan keluarga. Pendidikan kritis adalah salah satu solusi dalam pendidikan yang ditawarkan adalah pendidikan yang menekankan bagaimana memahami, mengkritik, membuat, dan menggunakan sains sebagai alat untuk memahami realitas kehidupan dan mengubahnya, jadi tidak hanya tahu pengetahuan saja. Ada proses dan reproduksi di dalamnya.

BAB III

KESIMPULAN

Cara berpikir aliran teori kritis atau teori yang terinspirasi dari pemikiran dasar Karl Max atau yang biasa mereka sebut Frankfurt ini dapat dikatakan sebagai teori kritik masyarakat. Maksud teori ini adalah membebaskan manusia dari manipulasi teknokrasi modern. Karena itu teori ini juga berpijak kepada teori postmodern yang menjadi kritik atas modernisasi. Agar supaya kesetaraan pendidikan dan sosial baik yang mampu secara ekonomi maupun sebaliknya. Mengembalikan hak seorang manusia atas ketertindasannya terhadap kekuasaan sehingga muncullah pemikiran dan kritik-kritik sosial serta kebebasan menyuarakan hak suara.

DAFTAR PUSTAKA

Ornstein, A.C. and Levine, D.U. *Foundations of Educations*, 10th Edition. Boston & NY; Houghton Mifflin Company, 2008. (Chapter 6: Philosophical Roots of Education, pp. 159-198)

Fuady, Munir. 2003. *Aliran Hukum Kritis (Paradigma Ketidakberdayaan Hukum)*. PT Citra Aditya Bakti.

Jurnal MUDARRISUNA: *Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6 (1), 33-52, 2016.

Chabib Mustofa. *Teori Kritis Madzhab Frankfurt*.

Magnis Suseno, Franz .2003. *Pemikiran Karl Marx; dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionism*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama